

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang datanya diperoleh langsung dari tempat kejadian. Sedangkan yang diamati adalah faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survei. Menurut Moh. Nazir, metode survei adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.¹ Metode survei ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang disampaikan langsung kepada responden, yaitu masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Alasan penggunaan metode ini adalah responden dapat memperhatikan dan mempertimbangkan pernyataan dan jawaban dengan jelas, selain itu pewawancara dapat menggali informasi yang lebih rinci dan juga dapat mengontrol pernyataan yang diberikan.

2. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.²

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, hlm. 65.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini populasi seluruh pedagang atau wirausaha yang ada di desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak sebanyak 218 dan data ini diperoleh pada bulan Desember tahun 2015.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau keseluruhan gejala yang diambil dari anggota populasi dan dianggap benar-benar mewakili karakteristik seluruh gejala dalam populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan faktor keterbatasan yang tidak memungkinkan seluruh populasi untuk diteliti. Cara ini ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dengan rumus:⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 117-118.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 116.

⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.138.

⁶ *Ibid.*, hlm.156.

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau misalnya 2%, 5%, 10%.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pedagang di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan batas kesalahan yang ditolerir 10%. Selanjutnya teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *Simple Random Sampling* (acak). maksudnya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁷.

$$n: \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{218}{1+218(10\%)^2} = 68,55 \text{ orang (digenapkan menjadi 69)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 69 orang.

C. Tata Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Faktor kepribadian (X_1)
- b. Faktor pendapatan (X_2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel Dependen atau variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 33.

⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kepribadian (X ₁)	Kepribadian adalah suatu organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis individu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Atau disebut juga sebagai keseluruhan dari cara seseorang beraksi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain. ¹⁰	1. Kepribadian menggambarkan perbedaan individu	a. Cara berfikir b. Cara berpendapat c. Cara bertingkah laku.	<i>Likert</i>
		2. Kepribadian menunjukkan eksistensi berlangsung lama	a. Konsistensi b. Permanen.	
		3. Kepribadian bisa berubah	a. Perubahan motivasi b. Perubahan cita-cita c. Perubahan gaya hidup d. Perubahan pendapatan e. Perubahan lingkungan.	

¹⁰ Goldon Allport sebagaimana dikutip dalam Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2013, hlm. 52.

Pendapatan (X ₂)	Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. ¹¹	1. <i>Categoriale Inkomensvorming (verdeling)</i>	a. Upah b. Sewa c. Bunga d. Laba.	Likert
		2. <i>Functionele Inkomensvorming</i>	a. Tenaga kerja b. Modal	
		3. <i>Personele Inkomensvorming</i>	a. Diri pribadi individu b. Besar pendapatan.	
Minat Berwirausaha (Y)	Minat Berwirausaha merupakan ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, ketersediaan untuk hidup hemat dan kesediaan belajar dari yang dialaminya. ¹²	1. <i>Factor Personal</i>	a. Minat dan motivasi seseorang membuka bisnis b. Ingin berbisnis sendiri c. Ingin memperoleh uang d. Melakukan kreatifitas .	Likert
		2. <i>Factor Sociological</i>	a. Orang tua b. Pekerjaan orang tua c. Status sosial.	
		3. <i>Factor Environmental</i>	a. Model peran b. Peluang c. Aktivitas d. Pesaing e. Sumber daya f. Kebijakan pemerintah.	

¹¹ Rochmat Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, ERESKO, Bandung, 1991, hlm. 76.

¹² Alma sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) adalah metode pengumpulan data dengan menyodorkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau dalam hal-hal yang diketahui. Metode angket dapat diartikan sebagai data pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan guna mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang.¹³ Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah masyarakat yang ada di desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak yang berjumlah 69 orang dari 218 orang warga.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 172.

Wawancara baik yang dilakukan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara

Kuesioner yang handal tidak memiliki arti yang signifikan untuk menghasilkan informasi yang diharapkan jika tidak didukung oleh teknik wawancara yang memadai. Oleh karena itu persoalan wawancara yang acap dikesampingkan sebetulnya merupakan kegiatan yang harus mendapat perhatian pula.¹⁵ Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak yang berminat dalam berwirausaha.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁶

Foto juga merupakan salah satu bahan dokumenter. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.¹⁷ Metode dokumentasi diambil dari data yang ada pada masyarakat desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak yang berminat dalam berwirausaha.

¹⁵ Yusuf Irianto, “Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 43.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 422.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya, maka angket yang digunakan perlu diuji lebih dulu. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka terlebih dahulu kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan 30 non responden yang dianggap peneliti tahu tentang instrumen tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan peneliti valid dan reliabel sehingga apabila didapat ada hasil yang kurang baik, maka peneliti dapat memperbaiki atau mengganti pertanyaan kuesioner tersebut agar lebih mencerminkan indikatornya.

Uji validitas instrumen merupakan suatu cara untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kesahihan di sini mempunyai arti kuesioner atau angket yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.¹⁸ Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan komputersasi yaitu dengan menggunakan program SPSS.

Sedangkan uji reliabilitas instrumen merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat dikatakan handal atau dapat dipercaya. Adapun pengujian reliabel ini menggunakan formula *cronbach alpha*, di mana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60. Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dengan demikian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, di mana validitas data diukur dengan menggunakan r_{hasil} dengan r_{tabel} (*r product moment*), Jika:

- a. $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, data valid
- b. $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, data tidak valid.

¹⁸ Djarwanto dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 107.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji Data Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .¹⁹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara

¹⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 95.

variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁰

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²¹

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

²⁰*Ibid.*, hlm. 111.

²¹*Ibid.*, hlm. 147.

disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent*.²³ Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Minat Berwirausaha
a : Konstanta
b₁ : Koefisien regresi variabel Faktor Kepribadian
b₂ : Koefisien regresi variabel Faktor Pendapatan
X₁ : Faktor Kepribadian
X₂ : Faktor Pendapatan
e : Standart error/faktor lain di luar penelitian.

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya

²²*Ibid.*, hlm. 125.

²³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 269.

sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung.²⁴

3. Uji-t (signifikansi parameter parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁵

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

1. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima

4. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.²⁶

²⁴ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 97.

²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 68.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 67.